

Karakteristik pengelolaan model pendidikan berbasis pesantren

Jumardhi*, Ahlun Ansar, Nurul Afni Oktafia, Nurhaliza Malik, Arismunandar
Universitas Negeri Makassar, Indonesia
*jumardhi18@gmail.com

Abstract

Islamic boarding schools as traditional Islamic educational institutions play a crucial role in shaping the character and morals of the nation's generation amidst the current of educational modernization. In line with this role, this study was conducted to understand and describe the existing educational unit models in Indonesia, particularly those related to Islamic boarding school management. This research method uses a qualitative descriptive approach. This approach was chosen because it allows researchers to describe in-depth the Islamic boarding school education management model through observation, interviews, and documentation techniques. The results of the study indicate that the Darul Aqram Muhammadiyah Gombara Makassar Islamic Boarding School is a modern Islamic boarding school that integrates four curricula, including the national curriculum, with its distinctive use of the Muhammadiyah curriculum. Its flagship programs are Tahfidzul Qur'an, Arabic and English, Leadership, and Literacy Movement to foster reading interest. Student guidance takes place almost 24 hours a day, with a focus on religious education through the study of classical texts and strengthening discipline. The challenge faced by this Islamic boarding school is the diverse backgrounds of the students, which often lead to misunderstandings in interactions.

Keywords: Darul Aqram Muhammadiyah; Islamic Boarding School Management; Educational Development

Abstrak

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral generasi bangsa di tengah arus modernisasi pendidikan. Sejalan dengan peran tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memahami dan mendeskripsikan model satuan pendidikan yang ada di Indonesia khususnya manajemen pesantren. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara mendalam terhadap model manajemen pendidikan pesantren melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Pondok Pesantren Darul Aqram Muhammadiyah Gombara Makassar adalah pondok pesantren modern yang mengintegrasikan empat kurikulum termasuk kurikulum nasional dengan ciri khasnya menggunakan kurikulum Muhammadiyah. Program unggulannya yaitu Tahfidzul Qur'an, Bahasa Arab dan Inggris, *Leadership*, serta Gerakan Literasi untuk menumbuhkan minat baca. Pembinaan santri berlangsung hampir 24 jam dengan fokus pada pendidikan agama melalui kajian kitab klasik dan penguatan kedisiplinan. Tantangan yang dihadapi pesantren ini adanya latar belakang santri yang berbeda yang menyebabkan sering menimbulkan kesalahpahaman dalam berinteraksi.

Kata kunci: Darul Aqram Muhammadiyah; Manajemen Pesantren; Pembinaan Pendidikan; Pondok Pesantren

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan strategis dalam pembentukan karakter, peradaban, dan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Di Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, lembaga pendidikan non-formal seperti pondok pesantren telah lama menjadi pilar utama dalam proses ini. Sejak era kerajaan Islam di Nusantara, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengajaran ilmu agama, tetapi juga sebagai pusat pembinaan kepribadian, sosial, dan budaya masyarakat di sekitarnya. Pesantren mendidik generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhhlak mulia, taat beragama, dan memiliki rasa kebangsaan yang kuat. Kontribusi ini semakin relevan di tengah dinamika globalisasi, di mana pesantren diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif, adaptif, dan berintegritas. Menurut data Kementerian Agama Republik Indonesia (2025) dalam (El-Saha, 2025), terdapat 42.433 pondok pesantren aktif di Indonesia. Di mana Provinsi Jawa Barat menjadi sumbangsih jumlah pesantren terbanyak yaitu 13.005 pesantren, disusul oleh Jawa Timur sebanyak 7.347 dan Banten sebanyak 6.776, ini menjadikannya sebagai aset nasional yang tak tergantikan dalam pembangunan karakter bangsa.

Pondok pesantren memiliki dasar hukum yang kuat dalam sistem pendidikan nasional untuk keberadaan dan fungsinya, sebagaimana diatur oleh Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, yang menetapkan bahwa pesantren memiliki fungsi pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat, dengan pendidikan mencakup pengajaran ilmu agama, pengetahuan umum, dan keterampilan praktis yang dikombinasikan dengan pembinaan akhlak. Dakwah melibatkan penyebaran ajaran Islam melalui kegiatan sosial dan keagamaan serta pemberdayaan masyarakat bertujuan meningkatkan kesejahteraan sosial, ekonomi, dan budaya di sekitar pesantren (Indonesia, 2019). Kebijakan ini menempatkan pesantren sejajar dengan lembaga pendidikan lainnya dalam sistem pendidikan nasional, sambil mengakui kemandirianya dalam mengatur kurikulum dan mengelola kelembagaan, memungkinkan penyesuaian dengan konteks lokal seperti integrasi nilai budaya daerah atau tantangan modern. Selain itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (Indonesia, 2003), yang sejalan dengan nilai-nilai pesantren melalui pendekatan holistik berbasis asrama yang menekankan disiplin, solidaritas, dan pengembangan karakter, sehingga berkontribusi pada pembentukan alumni yang berperan penting dalam berbagai bidang. Dengan dasar hukum ini, pesantren diharapkan berkembang lebih dinamis, meskipun menghadapi tantangan seperti pembiayaan, standarisasi mutu, dan integrasi teknologi, untuk tetap relevan sebagai pilar pendidikan unik yang mendidik dan membentuk generasi bangsa yang berakhhlak mulia serta berkontribusi pada kemajuan Indonesia.

Oleh karena itu, pondok pesantren adalah suatu tempat yang bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan maupun pembinaan karakter kepada santri yang berpedoman kepada al-Qur'an dan hadits. Pesantren menerapkan berbasis nilai yang mengintegrasikan pendidikan karakter dengan nilai keislaman, program tahfidz, kegiatan ibadah, dan penguatan disiplin harian (Anwar dkk., 2024). Menurut (Dasopang & Hasibuan, 2024) mengungkapkan bahwa keberhasilan pengelolaan pesantren sangat dipengaruhi oleh adanya perencanaan yang terarah dan partisipasi aktif seluruh komponen pesantren. Dalam proses pengorganisasian, tantangan utama yang dihadapi terletak pada koordinasi antar bagian, sehingga diperlukan pelatihan kepemimpinan untuk meningkatkan kompetensi manajerial para pengelola. Pelaksanaan program pendidikan di pesantren menunjukkan kemampuan dalam mengintegrasikan metode tradisional dengan pendekatan modern berbasis teknologi, termasuk penerapan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi COVID-19, yang mencerminkan fleksibilitas pesantren dalam menghadapi perubahan global. Selain itu, pemanfaatan data dan hasil analisis dokumen turut mendukung terciptanya pengelolaan yang efektif dan efisien.

Untuk menunjang kemandirian santri, sistem pembelajaran yang bersifat mandiri juga perlu diterapkan. Dalam hal ini, manajemen pesantren hendaknya merancang kurikulum yang tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga mengintegrasikan pembelajaran keterampilan hidup yang menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian (Nangimah, 2024). Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis proyek, di mana santri dilatih untuk merancang, melaksanakan, dan mengelola proyek mereka sendiri. Proyek tersebut dapat berupa penelitian, kegiatan sosial, maupun usaha produktif yang menekankan kerja sama dan pengelolaan sumber daya. Melalui pendekatan ini, santri dibiasakan untuk mengambil keputusan secara mandiri, berpikir solutif, serta mampu bekerja dalam tim.

Agar seluruh program berjalan efektif, manajemen pesantren perlu memiliki struktur organisasi yang jelas serta sistem yang terkoordinasi dengan baik. Pembagian peran dan tanggung jawab antara pengasuh, guru, dan santri harus diatur secara proporsional agar setiap pihak memahami fungsinya masing-masing. Evaluasi rutin juga penting dilakukan untuk menilai perkembangan santri dalam aspek kemandirian, meliputi kemampuan keterampilan, pembentukan karakter, serta tanggung jawab dalam kehidupan pesantren. Selain itu, penyediaan sarana yang memadai seperti ruang belajar, area kewirausahaan, serta fasilitas olahraga dan rekreasi turut mendukung pencapaian tujuan pendidikan pesantren. Dengan manajemen yang terstruktur dan sistematis, pesantren diharapkan mampu melahirkan santri yang tidak hanya unggul dalam ilmu agama, tetapi juga mandiri, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di luar lingkungan pesantren (Nangimah, 2024).

Di era modern dengan perkembangan zaman yang pesat, pesantren menghadapi tantangan-tantangan baru yang kompleks. Tuntutan kualitas akademik semakin tinggi, di mana santri diharuskan menguasai kurikulum nasional selain ilmu agama. Integrasi kurikulum agama dan umum menjadi kebutuhan mendesak untuk menghasilkan lulusan yang kompeten di pasar kerja global. Selain itu, pengembangan karakter santri harus lebih holistik, mencakup nilai-nilai anti-korupsi, toleransi, dan adaptasi terhadap isu kontemporer seperti radikalisme dan degradasi moral. Tantangan lain muncul dari perkembangan sosial dan teknologi, seperti akses internet yang membawa pengaruh budaya asing, serta pandemi COVID-19 yang memaksa pesantren beralih ke pembelajaran daring. Tanpa model manajemen dan pembinaan yang adaptif, proses pendidikan di pesantren berisiko kurang optimal, sehingga gagal membentuk santri yang holistik yaitu individu yang seimbang antara pengetahuan, akhlak, dan keterampilan (Manshur & Isroani, 2023; Nadirah, 2025).

Keberhasilan pondok pesantren sangat bergantung pada pengelolaannya. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan adalah semua bagian dari pengelolaan pesantren. Manajemen pesantren berfungsi untuk mengatur seluruh sumber daya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efisien dan efektif. Beberapa dimensi utama manajemen ini adalah sebagai berikut: manajemen sumber daya manusia, yang mencakup pembinaan guru dan tenaga pendidik; manajemen sarana-prasarana, seperti pengelolaan asrama, kelas, dan fasilitas belajar; manajemen keuangan, yang menekankan transparansi dan akuntabilitas; dan manajemen kurikulum, yang mengintegrasikan kurikulum nasional dan keagamaan agar lulusan pesantren dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman (Rosid & Azis, 2023).

Penelitian oleh Harmathilda dkk., (2024) berjudul “Transformasi Pendidikan Pesantren Di Era Modern: Antara Tradisi dan Inovasi” mengungkapkan bahwa pesantren dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman melalui inovasi dalam metode pembelajaran, tanpa mengabaikan prinsip-prinsip tradisional. Efektivitas pengelolaan pendidikan di pesantren sangat bergantung pada kemampuan pemimpin untuk mengintegrasikan pelestarian ilmu klasik dengan kebutuhan modernisasi, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan berkelanjutan.

Penelitian (Lutfi, 2023) dengan judul “Model Manajemen Pendidikan Pesantren Berbasis Karakter” fokus pada pengembangan sistem manajemen yang menekankan keteladanan, disiplin, dan spiritualitas. Temuan ini menunjukkan bahwa kesuksesan pengelolaan pesantren bergantung pada penerapan manajemen berbasis nilai secara konsisten di semua aspek kegiatan, yang tidak hanya memperkuat identitas lembaga tetapi juga meningkatkan motivasi dan produktivitas para santri serta pengajar.

(Widodo, 2025) dalam studinya “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Kemampuan Santri

(Studi Pada Pondok Pesantren Darul Qur'an Kota Malang)" menjelaskan bahwa pengembangan sumber daya manusia, terutama guru dan ustaz, secara langsung memengaruhi mutu pembelajaran. Peneliti ini menegaskan pentingnya program pelatihan berkala, pembinaan terus-menerus, dan kepemimpinan partisipatif untuk menjaga efisiensi dan efektivitas pengelolaan pesantren, yang pada gilirannya dapat mendorong inovasi dalam pendidikan.

Penelitian oleh Maulana (2024) dan Halimah dkk., (2024), yang sama-sama mengkaji "Pemanfaatan Media Digital dan Manajemen Pendidikan Pesantren di Era Globalisasi", menemukan bahwa banyak pesantren telah mulai mengadopsi teknologi digital dalam proses belajar dan administrasi. Transformasi ini menandai peralihan ke model pengelolaan yang lebih fleksibel dan kontemporer, sambil tetap menjaga esensi pesantren sebagai institusi pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, sehingga memungkinkan pesantren untuk bersaing di tingkat global tanpa kehilangan jati diri. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menunjukkan tren positif menuju integrasi teknologi dan modernisasi yang harmonis dengan tradisi, yang dapat menjadi acuan untuk pengembangan pesantren di masa depan.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi bahwa sebagian besar studi mengenai pengelolaan pendidikan pesantren lebih menekankan pada aspek manajerial umum, inovasi pembelajaran, dan adaptasi terhadap era digital, namun belum banyak yang mengkaji secara mendalam karakteristik pengelolaan model pendidikan pesantren tertentu secara holistik, terutama dalam konteks pesantren Muhammadiyah yang memiliki sistem terintegrasi antara kurikulum nasional, kurikulum keagamaan, dan nilai-nilai persyarikatan. Dengan demikian, peneliti ingin menjawab dalam studi ini adalah belum adanya kajian komprehensif yang mengkarakterisasi secara mendalam model pengelolaan pendidikan berbasis pesantren yang mengintegrasikan aspek spiritual, akademik, sosial, dan kepemimpinan khas Muhammadiyah sebagaimana diterapkan di Pondok Pesantren Darul Aqram Muhammadiyah Gombara Makassar.

Dalam hal ini, Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar terletak di Jl. Ir. Sutami, Pai, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pondok pesantren ini berdiri pada tanggal 14 April 1971. Gagasan berdirinya Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara ini merupakan program utama dari Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan. Awalnya, kegiatan pesantren hanyalah kajian keagamaan berupa Pendidikan Tarjih Muhammadiyah yang dilakukan di Masjid Raya. Karena jamaahnya semakin banyak, para ulama Muhammadiyah sepakat untuk mencari lokasi baru yang lebih luas untuk mengembangkan pembinaan Tarjih Muhammadiyah. Akhirnya para ulama Muhammadiyah mendapatkan lokasi baru yang merupakan tanah wakaf pembangunan pesantren dari Bupati Maros, Bapak Kasim DM. Komunikasi inilah yang menjadi cikal bakalnya Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara yang berlokasi di Jl. Ir Sutami. Hasil Observasi bahwa program pembinaan keagamaan

melalui pembiasaan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, kajian kitab kuning dan kemampuan bahasa asing seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris menjadi ciri khasnya. Selain itu, pesantren ini giat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Berdasarkan laporan internal dan studi kasus. Darul Arqam telah berhasil meluluskan ribuan santri yang aktif di berbagai bidang, mulai dari pendidikan hingga dakwah. Keberhasilan ini didukung oleh lokasinya yang strategis di kawasan Gombara, Makassar, yang memudahkan akses terhadap sumber daya urban.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan merumuskan karakteristik pengelolaan model pendidikan yang efektif di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. Fokus penelitian ini mencakup beberapa aspek utama, yakni tata kelola pesantren, sistem penjaminan mutu, dinamika budaya dan pembinaan santri, serta tantangan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, termasuk pola kehidupan santri di lingkungan pesantren yang berlangsung secara disiplin dan terpadu selama 24 jam, mencakup kegiatan ibadah, belajar, dan pembinaan karakter yang menumbuhkan kemandirian serta tanggung jawab santri. Model pengelolaan yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan, sekaligus menjadi inspirasi bagi lembaga sejenis di Indonesia. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan manajemen pendidikan Islam, tetapi juga memberikan manfaat praktis dalam memperkuat peran pesantren sebagai benteng peradaban Islam di tengah arus modernitas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai kehidupan santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena dianggap paling tepat untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam karakteristik pengelolaan model pendidikan berbasis pesantren di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengungkap makna, nilai, dan karakteristik unik dari model pengelolaan pendidikan yang diterapkan, dengan menelaah keterkaitan antar aktivitas, kualitas pembelajaran, dan ciri khas pesantren dalam konteksnya yang alami. Subjek penelitian ini terdiri atas Kepala Pondok, Kepala Madrasah Aliyah, dan dua orang santri yang dipilih untuk menelusuri berbagai aspek kehidupan santri, meliputi aktivitas harian, pola interaksi sosial, proses pembelajaran, serta penerapan nilai-nilai keagamaan di lingkungan pesantren. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. Untuk memperoleh data yang komprehensif, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

A. Tata Kelola Pesantren

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa struktur dan kepemimpinan di Pondok Pesantren Darul Aqram Muhammadiyah Gombara Makassar dipimpin oleh Mudir atau Direktur Pesantren. Di bawah direktur ada tiga Wakil Direktur (Wadir). Wakil Direktur 1 membidangi pendidikan dan mengkoordinir empat satuan pendidikan yang di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara. Empat satuan pendidikan itu, yaitu SMP, MTs, SMA, dan MA. Wakil Direktur 2 membidangi kepesantrenan termasuk pembinaan asrama. Di bawahnya ada kepala pondok dan para *musrif* (pembina asrama). Wakil Direktur 3 membidangi sarana dan prasarana, lingkungan hidup, dan unit usaha. Setiap bagian memiliki tanggung jawab dan pelaporan masing-masing, dan semua program selalu dikoordinasikan.

Dalam pengambilan keputusan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah semua *stakeholder* pesantren terlibat sesuai dengan tupoksinya masing-masing termasud santri namun tetap yang mengambil keputusan utama ialah pimpinan pesantren. Pola komunikasi yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, melalui *top-down* dan *bottom up* di mana santri memiliki ruang untuk menyampaikan pendapat, tetapi keputusan tetap di dominasi oleh pihak pimpinan. Pengambilan keputusan yang terjadi semuanya terlibat sesuai dengan tupaksi masing-masing tetapi ketika kondisi tertentu semua bidang berkoordinasi dalam rapat evaluasi program yang diadakan secara rutin.

Hal ini sejalan dengan komunikasi Kyai dipesantren. Komunikasi Kyai ini adalah komunikasi yang berhubungan dengan tugas atau perintah berupa pesan yang disampaikan bersifat instruktif yaitu perintah, inovatif yaitu gagasan atau ide, serta evaluasi termasuk kritik terhadap program pesantren (Imamah, 2023). Komunikasi Kyai ini dilakukan melalui rapat rutin bersama anggota organisasi bawahannya (Wulandari, 2014). Sebaliknya komunikasi yang dilakukan anggota organisasi dengan Kyai dapat dilakukan tetapi otoritas tetap berada di Kyai sebagai pengendali kebijakan dan keputusan di pesantren (Wulandari, 2014).

Dalam penerimaan peserta didik di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar memiliki lembaga tersendiri dalam penerimaan siswa. Lembaga tersebut bernama Lembaga Penerimaan Santri Baru (LPSB) yang sistemnya lembaga ini bekerja sepanjang tahun. Tugasnya membuat program terkait mekanisme pendaftaran. Penerimaan siswa ini secara jelasnya bisa di akses pada laman resmi pondok pesantren yaitu www.gombara.com. Seleksi di Pesantren Darul Aqram Muhammadiyah Gombara Makassar lebih menekankan kemampuan agama seperti tes baca Al-Qu'ran, tes bacaan shalat, dan praktik ibadah lainnya, ini menunjukkan identitas sebagai lembaga pembentuk karakter religius. Tes seleksi ini juga menjadi penilaian kesiapan santri dalam menghadapi kehidupan

pesantren. Selain itu, tes kemampuan agama sebagai upaya pembentukan kepribadian dan karakter yang kuat, berakhhlak mulia dan berperilaku baik dengan tujuan mereka dapat mengimplementasikannya dalam berperilaku sehari-hari (Fathon, 2023).

Adapun proses rekrutmen guru di Pesantren Darul Aqram Muhammadiyah Gombara Makassar merupakan kewenangan dari *mudir* melalui proses *fit* dan *proper test* ke calon guru. Setelah itu ketika memenuhi standar-standar yang ditetapkan, maka yang bersangkutan dinyatakan diterima dan langsung melaksanakan tugasnya.

Uji kelayakan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) merupakan ujian yang menyediakan kerangka kerja yang memungkinkan penilaian tentang karakter seseorang, sehingga hanya orang-orang yang berdasarkan kerangka kerja tersebut, dinilai oleh otoritas sebagai “layak dan kepatutan” untuk memegang peran dan tanggung jawab tertentu (Kelly, 2021). Menurut *Financial Conduct Authority* (FCA), dalam menilai apakah seseorang adalah orang yang layak dan tepat untuk memegang peran dan tanggung jawab dari memperoleh kualifikasi atau sedang menjalani pelatihan, memiliki tingkat kompetensi, atau memiliki karakteristik pribadi (integritas dan reputasi) (Kelly, 2021). Jadi uji kelayakan dan kepatutan adalah tes untuk menilai seorang itu layak atau pantas menduduki suatu jabatan atau menjalankan tugas tertentu berdasarkan kualifikasi dan karakter pribadinya melalui tes administratif, kompetensi, wawancara dan kepribadian.

Kriteria atau kualifikasi guru yang dibutuhkan di Pesantren Darul Aqram Muhammadiyah Gombara Makassar yaitu kualifikasi pendidikan harus sesuai dengan bidang yang diajarkan, guru mampu berbahasa Arab dan Inggris, memahami ideologi Muhammadiyah, dan minimal pernah mengikuti kaderisasi atau aktif di organisasi otonom Muhammadiyah. Lebih lanjut kebutuhan bahasa asing khususnya Arab sangat penting di Pesantren ini dapat dilihat dari seluruh warga pesantren menggunakan bahasa Arab mulai dari satpam hingga pengurus dapur sudah dilatih bahasa Arab.

Menurut (Syaifudin dkk., 2022) Bahasa Arab merupakan aspek yang sangat fundamental di lingkungan pesantren, karena bahasa ini menjadi bahasa Al-Qur'an dan Hadis. Kedua sumber utama ajaran Islam tersebut merupakan pedoman hidup bagi umat Islam, sehingga untuk memahami kandungannya secara mendalam diperlukan penguasaan terhadap bahasa Arab. Selain itu, bahasa Arab memiliki peran penting dalam pelaksanaan ibadah, seperti shalat dan berdoa. Pemahaman terhadap makna bacaan dalam ibadah tersebut dapat menumbuhkan kekhusyukan serta ketenangan batin dalam beribadah.

Peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) di Pesantren Darul Aqram Muhammadiyah Gowa Makassar melalui rutin mengadakan seminar, *workshop*, serta pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran dan penilaian. Selain

itu , guru juga aktif, dalam forum seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan khusus Kepala Sekolah ada namanya MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah) untuk pengembangan dirinya.

Program pembinaan kompetensi di dalam Rencana Kerja Sekolah/Pesantren dapat dilakukan dengan mengupayakan peningkatan kompetensi guru melalui ikut program pelatihan, diklat, kegiatan MGMP, *workshop*, dan sebagainya yang tujuannya untuk peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas mengajar (Hamid dkk., 2024). Program pelatihan guru meliputi berbagai aspek seperti perbaikan model pembelajaran, perencanaan pelajaran, dan pembuatan bahan ajar untuk menyesuaikan keterampilan dan metode pengajaran baru, peningkatan kapasitas dan motivasi mereka dan lebih profesional. Pelatihan yang efektif mencakup keterampilan tentang kurikulum, analisis bahan ajar, modul rancangan pembelajaran, dan praktik pembelajaran terbimbing (Hamid dkk., 2024). Peningkatan kompetensi Kepala Sekolah dapat dilakukan melalui Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) yang diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata serta dapat mendukung secara optimum peningkatan kemampuan profesional kepala sekolah dalam mengelola sekolah berdasarkan program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) kepala sekolah (Muallim dkk., 2023).

B. Sistem Penjaminan Mutu Pesantren

Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara memiliki prestasi dan reputasi yang sangat membanggakan, baik di tingkat daerah maupun nasional. Di Sulawesi Selatan, pesantren ini dikenal sebagai salah satu lembaga pendidikan dengan daya saing tinggi. Dalam berbagai kompetisi, nama santri dari Gombara sering menjadi prioritas dan dianggap sebagai pesaing terkuat. Setiap tahun, pesantren ini rutin mengikuti kegiatan seperti Kemah Santri, Kemah Tahfiz, dan Kemah Bahasa tingkat wilayah, dan dari delapan kali pelaksanaan, enam di antaranya berhasil meraih juara umum.

Dilihat dari segi reputasi sejak didirikan tahun 1971, pesantren ini telah melahirkan banyak tokoh dan alumni berprestasi di tingkat nasional maupun internasional, seperti Anis Matta dan Imam Shamsi Ali. Reputasi tersebut menjadi bukti keberhasilan pesantren dalam mencetak generasi unggul yang berilmu dan berakhlik. Pencapaian terbaru yang mencerminkan kualitas pendidikan dan pembinaan santri adalah diraihnya juara umum tingkat nasional tahun lalu serta keberhasilan menjadi *finalis* dalam olimpiade madrasah Indonesia yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama. Pengurus pondok pesantren harus berperan aktif dalam mendidik dan membina santri, agar santri menjadi generasi yang cerdas berkualitas. Dengan adannya kerja sama yang baik prestasi-prestasi santri yang diperoleh akan mudah mengalami peningkatan. (Huda, 2023)

Pesantren Darul Aqram Muhammadiyah Gombara memiliki tiga program unggulan yaitu: 1) *Tahfidzul Qur'an*; 2) Bahasa Arab dan Inggris; dan 3) *leadership*. Selain itu sebagai pembeda dari pesantren lain, pesantren ini memiliki program yang

namanya gerakan literasi. Setiap santri diwajibkan membaca buku dan mempresentasikan hasil bacaannya secara rutin ketika masuk kelas. Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara (Farahiba, 2022). Gerakan literasi pondok pesantren dilaksanakan dalam tiga tahap yakni, tahap pertama, pembiasaan yang bertujuan untuk menumbuhkan minat santri terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca; tahap kedua, pengembangan yang bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan kegiatan membaca serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca santri; dan tahap ketiga, pembelajaran yang bertujuan untuk mempertahankan minat bacaan santri dan kegiatan membaca serta meningkatkan kecakapan literasi (Farahiba, 2022).

Pola pendidikan pesantren Muhammadiyah menekankan pada keterpaduan kelompok mata pelajaran keagamaan (*Ad-Dirasah Al-Islamiyah*), kelompok mata pelajaran bahasa (*Ad-Dirasah Al Lughowiyah*), kelompok mata pelajaran umum (*Ad-Dirasah Al-'Ammah*) (Kirno, 2023). Adapun pelaksanaan pembelajaran di Pesantren Darul Aqram mengintegrasikan empat kurikulum yaitu Kurikulum Kementerian Agama, Kurikulum Pendidikan Nasional, Kurikulum Majelis Dikdasmen Muhammadiyah, dan Kurikulum Pesantren Muhammadiyah. Semua kurikulum ini di ramu agar sesuai dengan ciri khas persyarikatan Muhammadiyah tanpa mengabaikan standar nasional. Kurikulum terintegrasi ini merupakan suatu sistem yang terdiri dari interkoneksi dan komponen yang berinteraksi untuk mencapai kolaborasi menarik dan berkualitas (Aspiyah, 2024). Dengan adanya integrasi atau perpaduan antara Islam dan ilmu maka diharapkan juga ada penyatuan antara wahyu Tuhan dan pikiran manusia (Ilham & Suyatno, 2020). Ciri khas pondok pesantren modern terlihat dari pengembangan kurikulumnya yang didesain untuk menanamkan nilai-nilai spiritual, emosional, dan intelektual sebagai dasar pendidikan. Kurikulum tersebut tetap berlandaskan pada al-Qur'an dan as-Sunnah, dengan harapan santri mampu menerapkan pola pikir modern yang mendalam, analitik, dan logis sehingga terbentuk karakter santri yang berpengetahuan luas dan komprehensif (Kirno, 2023).

Hasil penelitian menjelaskan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru menyesuaikan materi yang diajarkannya di kelas. Namun beberapa metode yang digunakan guru antara lain *jigsaw*, *discovery learning*, dan metode kolaboratif lainnya. Prinsipnya guru bertindak sebagai fasilitator sementara santri aktif dalam proses belajar. Pondok Pesantren Darul Aqram Muhammadiyah Gombara Makassar menggunakan pendekatan *student-centered learning* (pendidikan berbasis siswa) yang menerapkan pembelajaran berpusat pada santri melalui keaktifan santri dalam proses belajar, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Menurut (Risana dkk., 2025) pendekatan *Student-Centered Learning* (SCL) adalah metode pembelajaran yang menitikberatkan pada peran aktif siswa dalam proses belajar, di mana mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga menganalisis,

mengeksplorasi, serta menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Metode pembelajaran menggunakan metode *discovery learning* dan *jigsaw*. Metode *discovery learning* yang menekankan pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu melalui keterlibatan siswa secara aktif di dalam pembelajaran (Aryani dkk., 2021). Metode *jigsaw* adalah pembelajaran kooperatif yang mendukung siswa belajar bersama-sama dalam kelompok dan bertanggung jawab dalam memahami materi satu sama lain (Afandi dkk., 2023). Jadi, Pesantren Darul Aqram Muhammadiyah Gombara Makassar menekankan pembelajaran *student-centered learning* dengan metode pembelajaran *discovery learning* dan *jigsaw*, serta pembelajaran yang bersifat kolaboratif guna keaktifan santri.

Kegiatan pengawasan di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar menjadi bagian penting dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab santri. Pengawasan ini dilakukan selama 24 jam. Sistem pengawasan santri secara terstruktur melalui pencatatan laporan harian dalam bentuk jurnal. Setiap bagian, termasuk guru, kepala sekolah, dan pembina asrama serta pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), menuliskan kegiatan masing-masing sebagai bentuk tanggung jawab dan evaluasi harian. Jurnal tersebut kemudian dikontrol oleh pimpinan di tingkat yang lebih tinggi untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai ketentuan. IPM berperan penting dalam menjaga kedisiplinan dan memahami karakter santri melalui pendekatan yang ramah serta sistem pembinaan kolektif-kolegial. Selain itu, IPM juga melaksanakan berbagai program kerja untuk menjaga kedisiplinan sekaligus menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak membosankan bagi santri.

Menurut Taufiqurrohman & Fanreza (2023), pengawasan intern adalah pengawasan yang dilakukan oleh orang-orang mempunyai wewenang di dalam pondok pesantren, seperti pimpinan, pembina, ustaz/ustazah, maupun sesama para santri. Pengawasan yang dilakukan di pesantren dengan cara kontinu yang artinya berkelanjutan dan terus menerus. Seorang pemimpin pimpinan memberikan wewenang kepada Pembina maupun ustaz/ustazah untuk mengawasi langsung aktivitas santri, dan selanjutnya melaporkan kepada pimpinan apabila terdapat suatu permasalahan atau penyimpangan yang tidak dapat diatasi. Sehingga permasalahan atau penyimpangan tersebut dapat diketahui secara langsung dan segera diatasi oleh pimpinan pondok.

C. Dinamika Budaya dan Pembinaan

Pesantren modern memiliki program pendidikan mandiri yang mencakup formal, nonformal, dan informal sepanjang hari di asrama. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren bukan hanya tempat belajar, tetapi juga proses kehidupan, pembentukan karakter, dan pengembangan sumber daya manusia (Hasibuan dkk., 2024). Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, Pasal 11 menjelaskan bahwa asrama merupakan tempat tinggal bagi santri yang tinggal

selama proses pendidikan di pesantren, dan pondok atau asrama wajib memperhatikan aspek fasilitas, terutama daya tampung, kenyamanan, kebersihan, kesehatan, dan keselamatan. Kenyamanan menyangkut terpenuhinya tujuan dan sasaran, keinginan dan kebutuhan yang seharusnya ada, hubungan yang harmonis, kesatuan dalam keberagaman (Fadjri dkk., 2024). Hasil penelitian menunjukkan Pesantren Darul Aqram Muhammadiyah Gombara Makassar memiliki berbagai fasilitas seperti klinik, laboratorium, perpustakaan, dan sebagainya. Secara umum, kondisi yang sudah ada sudah tergolong memadai. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki agar sesuai dengan standar ideal, khususnya terkait keterbatasan fasilitas modern, terutama dalam penyediaan teknologi pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pemanfaatan media dan perangkat digital dalam proses belajar, sehingga perlu adanya pengembangan fasilitas teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

Kegiatan keagamaan di Pesantren Darul Aqram Muhammadiyah Gombara Makassar berlangsung hampir 24 jam. Setiap malam setelah Isya, diadakan pembelajaran kitab klasik seperti *Tafsir Jalalain*, *Ibnu Aqil*, *Bulughul Maram*, dan *Kitab Tarjih*. Para santri mendapatkan kajian keislaman baik melalui pembelajaran formal maupun nonformal. Selain itu, pada waktu-waktu tertentu terbentuk komunitas kecil yang dimanfaatkan untuk berdiskusi dan memperdalam ilmu pengetahuan. Kegiatan keagamaan tersebut menunjukkan bahwa pesantren mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman melalui pendekatan pembelajaran agama yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan santri masa kini.

Ahamd bin Abdul Aziz Sulaiman (dalam Azizah & Khatimah, 2020) ada 2 hal yang harus dikuatkan dalam diri seorang individu, yaitu pembentukan karakter spiritual, intelektual, dan moral. Sedangkan kedua adalah kesadaran diri bahwa individu memiliki peran penting dalam kehidupan, baik dalam pengembangan diri maupun dalam kehidupan sosial masyarakat secara lebih luas. Dalam hal ini, pesantren memiliki potensi besar untuk membentuk generasi muda yang berakhhlak mulia dan memiliki nilai-nilai keagamaan yang kuat dengan mengembangkan pola pembinaan santri yang inovatif (Zahra dkk., 2025). Untuk mewujudkan semuanya itu diperlukan pembinaan karakter yang bukan hanya didapatkan dari sekolah formal saja, melainkan juga berasal dari kajian-kajian nonformal yang tersebar di mana pun seperti kajian keagamaan yang dikembangkan oleh sekolah atau instansi atau masjid sebagai sentral ibadah umat Islam.

Pengelola melalui para guru memberikan layanan tanpa adanya diskriminasi sedikit pun, semua santri mendapatkan layanan yang sama seperti bimbingan, pengasuhan, pembinaan kedisiplinan, kebutuhan makan dan minum, layanan kesehatan, bahkan penyaluran minat, bakat, dan hobi serta hak untuk mengajukan izin pulang (Al Ghazali, 2019). Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara menyediakan berbagai layanan kesiswaan dan fasilitas pendukung untuk menunjang

perkembangan santri, baik akademik maupun non akademik. Di antaranya terdapat mursyid yang berperan sebagai pengganti orang tua di asrama, wali kelas sebagai tempat *curhat* dan bimbingan santri, serta guru Bimbingan Konseling (BK) yang memiliki kualifikasi sesuai bidangnya. Pesantren ini juga dilengkapi dengan fasilitas klinik, perpustakaan, laboratorium, dan ruang komputer yang memadai. Selain itu, berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pencak silat Tapak Suci, Hizbul Wathan (HW), dan Pramuka turut menjadi wadah pengembangan diri santri.

Pesantren Darul Aqram Muhammadiyah Gombara menjaga keharmonisan interaksi sosial para santri melalui berbagai kegiatan rutin. Anak-anak secara teratur mendapatkan bimbingan tafsir di masjid, sementara setiap malam sebelum tidur, para *musyrif* atau pembina asrama mengadakan *briefing* dan pengarahan untuk seluruh santri guna memperkuat kedisiplinan serta menumbuhkan kebersamaan di lingkungan pesantren.

Aspek kehidupan sosial di Pesantren Darul Aqram Muhammadiyah Gombara menunjukkan adanya hubungan yang harmonis antara santri, pengurus, dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) sebagai organisasi yang berperan penting dalam pembinaan santri. Selanjutnya, di strata sekolah menengah pertama hingga atas, Muhammadiyah memiliki organisasi otonom yang disebut Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) yang bergerak pada ranah sekolah dan di anggotai oleh seluruh siswa/i yang mengikuti proses pengaderan yang ada di organisasi tersebut. Sejalan dengan definisi sebagai organisasinya, Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah salah satu tempat bagi para siswa/i dalam mengembangkan minat dan bakat, membentuk akhlak diri dan lain sebagainya. Sehingga Ikatan Pelajar Muhammadiyah menjadi salah satu wadah dalam mencapai tujuannya tersebut (Hutauruk dkk., 2025).

Komunikasi antara pihak pesantren dan orang tua santri di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara terjalin dengan sangat baik. Setiap pembagian rapor dan awal tahun ajaran baru, pihak pesantren mengadakan pertemuan wali santri sebagai bentuk evaluasi dan koordinasi bersama. Selain itu, wali kelas dan pembina asrama juga berperan aktif sebagai penghubung antara pihak sekolah dan orang tua dalam menyampaikan perkembangan, kedisiplinan, serta kebutuhan santri selama berada di lingkungan pesantren. Seperti contoh jika santri memiliki keperluan penting, pihak pesantren menghubungi orang tua melalui pembina atau penanggung jawab asrama. Pengasuh memiliki peran dalam sebuah pondok pesantren seperti layaknya pengganti orang tua di rumah. Pengasuh yang selalu mengawasi kegiatan anak-anak santri dan juga memperhatikan perkembangan para santri. Pengasuh mempunyai peran yang sangat penting, karenanya dapat terhubung antara santri dengan orang tua santri. Juga dalam proses mendisiplinkan santri. Ada beberapa cara yang dilakukan pondok pesantren untuk saling berkomunikasi dengan orang tua santri yakni keterbukaan dan kejelasan sistem, membuat grup *WhatsApp*,

mengadakan pertemuan, memunculkan keridhoan, *sharing* informasi, dan pengadaan warung telepon (Khairunnisa, 2023).

D. Tantangan dan Kendala

Salah satu tantangan yang menghambat kemajuan Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara adalah perbedaan latar belakang sosial dan budaya para santri yang berasal dari berbagai daerah seperti Papua, Kalimantan, Makassar, hingga Jawa dan Bandung. Perbedaan ini sering menimbulkan kesalahpahaman dalam berinteraksi, sehingga pesantren berupaya menciptakan lingkungan yang ramah anak dan bebas dari perundungan melalui program Masa Bimbingan Calon Santri (*Mabicca*), yang berfungsi membantu santri beradaptasi dengan kehidupan pesantren melalui pembelajaran dasar seperti mencuci, memakai sarung, dan menjaga kebersihan diri. Selain itu, dalam aspek kewarganegaraan dan kultural. Kesulitan izin berinteraksi dengan sekolah lain serta perbedaan tanggung jawab antar jenjang menjadi kendala utama.

Permasalahan santri yang mondok terlihat dari latar belakang sosial budaya santri yang berbeda yang mengakibatkan terjadinya kesenjangan di dalam pesantren. Kegagalan dalam beradaptasi akan memicu kesulitan secara psikologis, fisik, atau perilaku, dan kesalahpahaman (Nurhayani, 2022). Oleh karena itu, (Pratama, 2014) menyebutkan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia, menjadikan pondok pesantren sebagai tumpuan harapan, dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks di lingkungan masyarakat, maka pondok pesantren harus berani tampil dan mengembangkan dirinya sebagai pusat keunggulan.

Kesimpulan

Model manajemen dan pembinaan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar adalah sistem yang terstruktur dan terintegrasi, dipimpin oleh *Mudir* dan didukung oleh tiga Wakil Direktur yang mengelola pendidikan formal, kepesantrenan, dan sarana. Kurikulumnya memadukan empat elemen, termasuk Kurikulum Nasional dan kurikulum khas Muhammadiyah, dengan program unggulan Tahfidzul Qur'an, Bahasa Arab dan Inggris, *Leadership*, serta Gerakan Literasi untuk menumbuhkan minat baca. Pembinaan santri berlangsung hampir 24 jam, berfokus pada pendidikan agama melalui kajian kitab klasik dan penguatan kedisiplinan serta kebersamaan melalui *briefing* malam oleh *musyrif*, di mana Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) juga berperan aktif. Sistem pengawasan dilakukan secara kontinu selama 24 jam dan terstruktur melalui pencatatan laporan harian dalam jurnal, sementara rekrutmen guru melalui *fit and proper test* yang mensyaratkan kemampuan bahasa asing dan pemahaman ideologi Muhammadiyah. Meskipun menghadapi tantangan perbedaan latar belakang santri, model ini terbukti berhasil mencetak tokoh dan meraih banyak prestasi di tingkat wilayah maupun nasional.

Daftar Pustaka

- Afandi, M. D., Authar, N., Aquariza, N. R., Shari, D., & Achda, I. (2023). Penerapan Teknik Jigsaw dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 256–272. <https://doi.org/10.33086/snnpm.v3i1.1254>
- Al Ghazali. (2019). *Manajemen Kesiswaan di Pondok Pesantren (Studi Kasus Santri Anak Usia Dini)* [Disertasi]. Universitas Negeri Jakarta.
- Anwar, A. R. A., Ansar, A., Shabila, W., Balilallo, V., & Hermawan, N. (2024). Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Multidimensi Alfakhriyah Putri. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 5(1), 53–57. <https://doi.org/10.35706/hw.v5i1.12738>
- Aryani, L., Widayat, E., & Sunardjo, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Cooperative Learning Tipe Jigsaw terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 62–72. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i2.234>
- Aspiyah, A. (2024). Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah dalam Meningkatkan Karakter Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Azzahro). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 231. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2948>
- Azizah, A., & Khatimah, S. N. (2020). Pembinaan karakter Muslimah melalui Kajian Tafsir bagi Ummahat di Lingkungan Sekitar Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta. *Abdi Psikonomi*, 120–126. <https://doi.org/10.23917/psikonomi.vii2.183>
- Dasopang, M. B., & Hasibuan, Z. E. (2024). Manajemen Pengelolaan Pesantren. *Komprehensif*, 2(2), 515–519.
- El-Saha, M. I. (2025, September 23). Sudah Saatnya Diwujudkan Direktorat Jenderal Pondok Pesantren. <https://kemenag.go.id/> <https://kemenag.go.id/opini/sudah-saatnya-diwujudkan-direktorat-jenderal-pondok-pesantren-lnCxK>
- Fadjri, N., Tolla, I., & Gani, H. A. (2024). Boarding Service Governance Model in Islamic Boarding Schools in South Sulawesi Indonesia. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 50(3), 268–278. <https://doi.org/10.9734/ajess/2024/v50i31303>
- Farahiba, A. S. (2022). Pengembangan Gerakan Literasi Pondok Berbasis Pondok Pesantren Di Yayasan Pendidikan Islam (YASPI) Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SINAPMAS)*, o. <https://conference.um.ac.id/index.php/sinapmas/article/view/3237>
- Fathon, M. K. (2023). Evaluasi Implementasi Tes Kemampuan Agama Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Sekolah Menengah Pertama (PPDB-SMP) Di Kota Blitar. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 9(2), 220–237. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v9i2.427>
- Halimah, S., Yusuf, A., & Safiudin, K. (2024). Pesantren Education Management: The Transformation of Religious Learning Culture in the Age of Disruption. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 648–666. <https://doi.org/10.31538/ndhq.v9i3.16>
- Hamid, M. A., Hadijaya, Y., & Neliwati, N. (2024). Evaluasi Peningkatan Sumber Daya Manusia (Studi Tentang Peningkatan Kompetensi Guru Pada Pondok Pesantren Modern Darul Azhar Aceh Tenggara). *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 5(5), 1446–1458. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i5.2612>
- Harmathilda, H., Yuli, Y., Hakim, A. R., & Supriyadi, C. (2024). Transformasi Pendidikan Pesantren Di Era Modern: Antara Tradisi Dan Inovasi. *Karimiyah*, 4(1), 33–50.

- <https://doi.org/10.59623/karimiyah.v4i1.51>
- Hasibuan, R., Iqbal, Z. N., Hasibuan, N. A., & Amiruddin. (2024). Manajemen Pesantren Modern di Tengah Tantangan Pendidikan: Sebuah Studi Pustaka. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 227–232.
- Huda, N. (2023). Peran Ustadz dan Pengurus dalam Meningkatkan Prestasi Santri Pondok Pesantren. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 66–77. <https://doi.org/10.37348/aksi.v2i1.390>
- Hutauruk, T., Nasution, W. N., & Nasution, Z. (2025). Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu*, 2(6), 294–299. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.14785188>
- Ilham, D., & Suyatno, S. (2020). Pengembangan manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Di Pondok Pesantren. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 186–195. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.32867>
- Imamah, N. (2023). Pola Komunikasi Kyai Dalam Membangun Budaya Disiplin Santri. *Syar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(2), 71–86. <https://doi.org/10.54150/syar.v3i2.241>
- Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Indonesia. (2019). *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren*.
- Kelly, O. (2021). Boardroom Morality and the ‘Fit and Proper’ Test: An Aristotelian Perspective. Dalam M. Minhat & N. Dzolkarnaini (Ed.), *Ethical Discourse in Finance* (hlm. 39–52). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-81596-7_3
- Khairunnisa, S. A. (2023). Manajemen Komunikasi antara Pengasuh Pondok Pesantren dengan Orang Tua Santri dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 2(3), 175–189. <https://doi.org/10.55080/jpn.v2i3.122>
- Kirno, K. (2023). Pola Pendidikan Pesantren Muhammadiyah: Studi Kurikulum Pondok Pesantren Modern Darul Arqom Patean Kendal. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3(1), 28–37. <https://doi.org/10.51878/educator.v3i1.2186>
- Lutfi, M. (2023). Model Manajemen Pendidikan Pesantren Berbasis Karakter. *Attalim : Jurnal Pendidikan*, 9(1), 32–41. <https://doi.org/10.55210/attalim.v9i1.848>
- Manshur, A., & Isroani, F. (2023). Tantangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04), 351–368.
- Maulana, M. M. (2024). Exploring the Impact of Digital Media in Pesantren-Based Education: Enhancing Islamic Studies Learning and Fostering Character Development among Student. *JURNAL ISLAM NUSANTARA*, 8(1), 86. <https://doi.org/10.33852/jurnalnu.v8i1.519>
- Muallim, M., Musa, C. I., & Ansar, A. (2023). Manajemen Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SMP dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai. *Journal on Education*, 5(4), 13287–13299. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2329>
- Nadirah, S. (2025). Kurikulum Pendidikan Islam Integratif: Menghubungkan Ilmu Agama dan Ilmu Modern. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 16(1), 78–91.
- Nangimah, M. (2024). Model Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan. *UNISAN JURNAL*, 3(10), 57–66.
- Nurhayani. (2022). *Peran Santri Terhadap Pola Adaptasi Sosial Budaya di Pondok*

- Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon [Skripsi]. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.*
- Pratama, T. P. (2014). *Peranan Pondok Pesantren Hudatul Muna II Ponorogo Dalam Pengembangan Pendidikan Santri Untuk Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi [Skripsi]*. Universitas Sebelas Maret.
- Risana, F., Herlina, Hadi, A. I. M., Pratama, A., Rahmah, F., & Syafe'i, I. (2025). Transformasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Dari Konvensional Ke Pendekatan Student-Centered Learning. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 619–632. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23618>
- Rosid, Moh. H. A. R., & Azis, A. A. (2023). Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Kualitas Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 4(2), 178–193. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v4i2.1825>
- Syaifudin, Hasan, M., Naufal, I., Ihsanudin, M. H., & Agustian, A. A. (2022). Manajemen Pesantren Dalam Menerapkan Bahasa Arab Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(02), 259–272. <https://doi.org/10.30868/im.v5i2.3004>
- Taufiqurrohman, F., & Fanreza, R. (2023). Sistem Pengawasan Aktivitas Santri di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sipirok. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(8), 160–171. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.8338774>
- Widodo, W. (2025). Manajemen Pondok Pesantren dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia terhadap Peningkatan Kemampuan Santri (Studi pada Pondok Pesantren Darul Qur'an Kota Malang). *Arzusin*, 5(1), 184–205. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i1.4777>
- Wulandari, S. (2014). Pola Komunikasi Kyai Di Pondok Pesantren. *Commonline Departemen Komunikasi*, 03(03), 630–644.
- Zahra, T., Mauludy, B. A. R., Yuliana, A. T. R. D., & Fadlurrahman, F. (2025). Manajemen Pesantren dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Manar Pengasih Kulon Progo. *Akhhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(2), 236–250. <https://doi.org/10.61132/akhhlak.v2i2.666>